

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). Berdasarkan pengertian tersebut pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia sehingga pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Lingkungan pendidikan membutuhkan suasana yang dapat memotivasi serta kenyamanan sehingga dapat menciptakan suatu proses pembelajaran.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yaitu tujuan, materi, model, dan evaluasi yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Menurut Thobroni (2013: 18) pembelajaran merupakan upaya sengaja dan bertujuan yang berfokus kepada kepentingan, karakteristik, kondisi orang lain agar peserta didik dapat belajar dengan efektif dan efisien. Pencapaian keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran, terdapat beberapa komponen yang dapat menunjang salah satunya yaitu komponen model pembelajaran (Rusman, 2012:1).

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mengacu pada pembelajaran yang digunakan termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas (Trianto, 2007:13). Penerapan model pembelajaran dalam proses pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Model pembelajaran memiliki dasar teori tertentu seperti model pembelajaran kooperatif yang didasari oleh teori belajar Gestalt yaitu model interaksi sosial yang menitik beratkan hubungan yang harmonis antar individu (Rusman, 2012:136).

Pembelajaran kooperatif merupakan rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan (Sanjaya, 2006:239). Guru sebagai tenaga pendidik hendaknya menyesuaikan suatu model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa. Model pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa dalam memahami materi yang sedang diajarkan sehingga memudahkan siswa dalam memperoleh informasi agar dapat berpengaruh pada hasil belajar yang diperoleh oleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 11 Januari 2016 kepada guru kelas VI A dan VI B di SDN Bulutengger Lamongan terdapat beberapa permasalahan yang ada diantaranya yaitu: (1) pembelajaran bahasa Indonesia dianggap sangat mudah oleh siswa sehingga siswa sering bermain sendiri dan tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran,

Hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa. Hasil belajar yang diperoleh oleh siswa kelas VIA dan VIB rata-rata dengan nilai 50 sampai 60, nilai tersebut masih dibawah KKM (kriteria ketuntasan minimum), karena KKM pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VI yaitu dengan nilai 70. Pencapaian hasil belajar tersebut perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia sehingga hasil belajar yang diperoleh oleh siswa dapat memenuhi KKM yang telah ditentukan oleh sekolah. (2) penerapan model pembelajaran yang kurang tepat dalam menyampaikan materi pada pembelajaran bahasa Indonesia. Model pembelajaran yang diterapkan guru hanya memberikan materi pelajaran tanpa memperhatikan model yang diterapkan pada proses pembelajaran. Model yang digunakan pada proses pembelajaran masih bersifat konvensional atau menggunakan metode ceramah.

Pembelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan dengan metode ceramah saja menjadikan proses pembelajaran terkesan sangat membosankan, siswa sering kali tidak memperhatikan penjelasan dari guru dan terkadang ramai sendiri, keadaan tersebut menjadikan siswa kurang dapat memahami materi pelajaran dengan maksimal serta kurang adanya interaksi antara siswa satu dengan siswa lain sehingga berdampak pada hasil belajar siswa.

Mengatasi berbagai permasalahan tersebut, guru sebagai tenaga pendidik membutuhkan kreativitas dalam memilih dan melaksanakan model pembelajaran yang mampu menempatkan siswa pada posisi yang lebih aktif (*Student Center*), kreatif, dan mendorong pengembangan kemampuan berpikir siswa yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia. Penggunaan model pembelajaran

kooperatif yang digunakan hendaknya dapat dijadikan sebagai suatu proses belajar sambil bermain sehingga siswa akan lebih berantusias saat proses pembelajaran berlangsung.

Model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu merupakan model pembelajaran yang meminta siswa untuk berjajar dan saling berhadapan seperti dua potong bambu yang memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi (Huda, 2013:250). Model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu tersebut berorientasi pada suatu proses belajar sambil bermain sehingga memungkinkan pembelajaran akan lebih menyenangkan, untuk dapat melengkapi proses pembelajaran yang menyenangkan model pembelajaran kooperatif tersebut digabungkan dengan lagu-lagu anak yang disesuaikan dengan usia siswa, sehingga proses pembelajaran tidak hanya semata-mata sebagai tranfer ilmu saja melainkan sebagai sarana bermain yang bernilai positif bagi siswa serta dapat mengembalikan jati diri siswa sebagai seorang anak sekolah dasar yang seyogyanya menyanyikan lagu yang sesuai dengan umurnya.

Model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu banyak digunakan dalam proses pembelajaran untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan. Untuk mendukung penelitian ini peneliti menggunakan penelitian yang dilakukan oleh Ardiati, dkk (2013:10) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Tipe *Bamboo Dancing* dengan Hasil Pembelajaran IPS di Kelas V”. Dalam penelitian tersebut Ardiati, dkk ingin melihat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu terhadap hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu dan pembelajaran konvensional di

kelas V SD Negeri 15 Pontianak Selatan. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terdapat perbedaan yang signifikan dan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu berpengaruh terhadap hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu dengan siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional pada mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri 15 Pontianak Selatan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tari Bambu Berbantuan Lagu Anak Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI pada Materi “Mengidentifikasi Unsur Teks Drama”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, adapun rumusan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tari bambu berbantuan lagu anak terhadap hasil belajar siswa kelas VI pada materi “mengidentifikasi unsur teks drama”?
2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tari bambu berbantuan lagu anak terhadap hasil belajar siswa kelas VI pada materi “mengidentifikasi unsur teks drama”?

### **2.3 Tujuan Penelitian**

Dari permasalahan yang disajikan di atas dapat dirumuskan tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tari bambu berbantuan lagu anak terhadap hasil belajar siswa kelas VI pada materi “mengidentifikasi unsur teks drama”.
2. Untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tari bambu berbantuan lagu anak terhadap hasil belajar siswa kelas VI pada materi “mengidentifikasi unsur teks drama”.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Bagi Prodi PGSD

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan sebagai wawasan dan pengetahuan tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tari bambu berbantuan lagu anak terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VI SDN Bulutengger Lamongan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan untuk dapat menentukan suatu model pembelajaran yang menyenangkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia, serta mengajarkan siswa untuk tetap menyukai lagu anak yang sesuai dengan umurnya.

### b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tari bambu, serta dapat membantu siswa lebih menyukai lagu-lagu anak.

### c. Bagi Sekolah

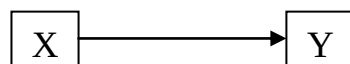
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SDN Bulutengger Lamongan.

## 1.5 Hipotesis Penelitian

Variabel bebas : Model Pembelajaran Kooperatif Tari Bambu berbantuan

Lagu Anak (**X**)

Variabel terikat : Hasil Belajar (**Y**)



Gambar 1.1 Hipotesis Penelitian

**1. Hipotesis Alternatif (Ha)**

Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tari bambu berbantuan lagu anak terhadap hasil belajar siswa kelas VI pada materi “mengidentifikasi unsur teks drama”.

**2. Hipotesis Nol (Ho)**

Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tari bambu berbantuan lagu anak terhadap hasil belajar siswa kelas VI pada materi “mengidentifikasi unsur teks drama”.